

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **4.1. Kesimpulan**

Demokrasi merupakan suatu bentuk pemerintahan yang menempatkan rakyat sebagai kekuasaan tertinggi. Dalam dan melalui demokrasi, rakyat memiliki kedudukan yang sama dalam setiap keputusan atau kebijakan yang berkenaan langsung dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Dengan pemahaman seperti itu, kedaulatan rakyat sebagai dasar pijakan dalam demokrasi menempatkan peran rakyat sebagai suatu keniscayaan. Demokrasi memberikan jaminan bahwa segala macam bentuk kebijakan atau perubahan dalam kekuasaan selalu tetap bertujuan demi kesejahteraan rakyat. Rakyat adalah aktor utama dan sekaligus elemen yang paling esensial dari demokrasi. Oleh karena itu, dalam menetapkan kebijakan, pemerintah harus selalu memperhatikan kesejahteraan masyarakat. Dengan kata lain, kesejahteraan rakyat dalam suatu pemerintahan adalah opsi pertama yang mengundang kajian proporsional akan konsep hak, prinsip dan tanggung jawab suatu penyelenggaraan pemerintahan. Karena kelebihan tersebut, ada begitu banyak negara yang menganut sistem demokrasi sebagai sistem politik.

Selama pandemi Covid-19, intervensi militer dalam kekuasaan yang cenderung represif dan mendominasi, perpecahan antara kubu nasionalis-pluralis dengan konservatif, dan dominasi, determinasi serta legitimasi yang didapatkan oleh pemerintah yang mengerucut pada tingginya dependensi masyarakat sipil terhadap pemerintah mewarnai demokrasi Indonesia. Hal ini memengaruhi secara signifikan mutu demokrasi Indonesia. Kebebasan berpendapat publik di ruang terbuka menjadi sempit diakibatkan oleh intervensi yang berlebihan. Padahal, kualitas suatu demokrasi yang sehat tidak terlepas dari partisipasi masyarakat sipil yang kuat dan aktif di ruang terbuka.

Di tengah situasi menurunnya kualitas demokrasi Indonesia, media sosial dinilai mampu menopang keberlangsungan sistem demokrasi. Melalui kehadiran media sosial, efektivitas partisipasi ruang publik masyarakat dapat terakomodasi dengan baik. Akomodasi media sosial terhadap akses informasi, interaksi,

partisipasi, dan desentralisasi komunikasi mengafirmasi peran besar media sosial dalam menumbuhkembangkan demokrasi Indonesia. Kehadiran media sosial memperkuat peran masyarakat dalam demokrasi. Media sosial adalah media potensial yang menciptakan interaktivitas tinggi dalam berkomunikasi (membagi dan menerima informasi). Potensi ini mendukung tercapainya kebutuhan akan kesetaraan peluang membagi dan menerima konten informasi bagi semua orang, sehingga setiap orang yang terlibat dalam komunikasi media sosial ini menjadi melek informasi. Sehubungan dengan ini, peluang yang diberikan dan diciptakan oleh media sosial ini memungkinkan setiap orang untuk mengambil bagian secara aktif-partisipatif dalam membangun demokrasi.

Media sosial menjamin kebebasan bagi setiap orang dalam berinteraksi. Kebebasan ini memungkinkan setiap orang untuk berkomunikasi dengan siapa saja dalam jangkauan yang sangat luas. Pada masa pandemi Covid-19, masyarakat dilarang untuk berkumpul dalam jumlah besar dalam suatu tempat. Kondisi ini memberikan sedikit ruang untuk berdiskusi dan membentuk satu pemikiran kolektif. Ketidakbebasan ini menengarai mandeknya demokrasi dan menjadi penghalang bagi masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam demokrasi. Kebebasan dan luasnya jangkauan yang diberikan oleh media sosial, khususnya yang berbasis internet, jika dipakai secara bertanggung jawab, menjadi suatu kondisi yang sangat baik bagi setiap pengguna media sosial untuk berkolaborasi dan berkonsolidasi dengan orang-orang lainnya.

Dalam kerangka demokratisasi, setiap warga negara pengguna media sosial, di tengah keterbatasan peluang untuk bertemu dan berkumpul secara fisik, dapat menyatukan pikiran mereka melalui media sosial sehingga mereka berpengetahuan dan berpemahaman sama. Pengetahuan dan pemahaman yang sama ini, pada gilirannya, menjadi basis yang sangat kuat bagi mereka untuk dapat menyuarakan kepentingan umum. Regulasi dan segala macam peraturan yang dibuat berdasarkan pengetahuan dan pemahaman kolektif ini pada akhirnya dapat menjamin pemenuhan hak dan kebutuhan kolektif.

## 4.2. Catatan Kritis

Media sosial memiliki peranan yang signifikan dalam menumbuhkembangkan demokrasi di Indonesia pada masa Pandemi Covid-19. Peranan signifikan ini terutama ditengarai dan didukung oleh tingginya penggunaan media sosial di Indonesia pada masa pandemi covid-19. Ketika ruang publik konvensional tertutup, media sosial menjadi media baru yang mendukung demokratisasi. Proses berdemokrasi dimungkinkan oleh media sosial. Akan tetapi, maraknya penyebaran hoaks, *fake news*, propaganda politikus, dll, turut mewarnai kehidupan masyarakat digital Indonesia pada masa pandemi. Media sosial, karena tidak dimanfaatkan dengan baik dalam kerangka demokratisasi, menjadi bumerang yang bisa memperlambat dan memperburuk demokrasi Indonesia. Lebih lanjut, intervensi militer yang terkesan represif juga menjadi warna tersendiri. Intervensi militer, yang pada dasarnya adalah baik demi stabilitas negara, menjadi berlebihan ketika suara masyarakat, entah dalam ruang publik konvensional, maupun digital, dibungkam secara paksa. Militer menjadi tidak netral karena tidak akomodatif-adaptif terhadap kebutuhan dan kepentingan masyarakat untuk menyuarakan aspirasi mereka.

## 4.3. Usul dan Saran

Peran besar media sosial dalam menumbuhkembangkan demokrasi Indonesia pada masa pandemi Covid-19 sudah seharusnya menjadi perhatian setiap warga masyarakat Indonesia pada masa ini. Sehubungan dengan ini, penulis menganjurkan beberapa hal berikut kepada beberapa pihak (pemerintah, para pelajar dan pengajar, dan masyarakat) sebagai saran. Saran-saran yang penulis anjurkan berikut dibuat berdasarkan pemikiran bahwa beberapa pihak ini adalah pihak-pihak penting yang mampu secara aktif menumbuhkembangkan demokrasi Indonesia lantaran potensi untuk berpartisipasi dalam media sosial.

*Pertama*, pemerintah. Pemerintah adalah pihak yang berwenang secara formal-yuridis untuk membuat satu kebijakan atau regulasi. Suatu kebijakan atau regulasi menjadi salah satu penentu kemajuan suatu bangsa. Melihat potensi dan peluang yang diberikan oleh media sosial, sehubungan dengan pembuatan kebijakan atau regulasi dan dalam kerangka demokratisasi, pemerintah seharusnya

mengakomodasi keterlibatan masyarakat secara aktif-partisipatif. Akomodasi ini dapat sangat kentara dengan mendengarkan aspirasi masyarakat yang tersebar di berbagai platform media sosial. Pemerintah mesti lebih dekat kepada masyarakat dengan memanfaatkan media sosial dan melihat kondisi dan situasi terkini dalam masyarakat. Kebijakan dan regulasi lantas dibuat berdasarkan pembacaan pemerintah terhadap kondisi dan situasi ini sehingga dapat mengakomodasi kepentingan dan kebutuhan masyarakat umum.

*Kedua*, para pelajar dan para pengajar di sekolah dan perguruan tinggi. Para pelajar dan para pengajar, menurut penulis, adalah pihak penting yang dapat terlibat secara aktif memanfaatkan media sosial secara bertanggungjawab dalam menumbuhkembangkan demokrasi. Oleh karena itu, penulis menganjurkan para pelajar dan para pengajar untuk 1) memanfaatkan media sosial secara aktif dan bertanggungjawab untuk membagi dan menerima informasi yang adaptif-akomodatif terhadap kebutuhan berdemokrasi dalam masyarakat dan 2) memberikan sosialisasi terkait media sosial, demokrasi, dan pemanfaatan media sosial dalam kehidupan berdemokrasi. Selain itu, para pelajar dan para pengajar mesti berkolaborasi dalam mengumpulkan gagasan-gagasan penting yang adaptif-akomodatif terhadap kepentingan umum yang dapat dijadikan sebagai anjuran kepada pemerintah. Gagasan-gagasan penting ini kemudian disampaikan kepada masyarakat dan pemerintah untuk dapat dipertimbangkan dalam pembuatan kebijakan atau regulasi.

*Ketiga*, masyarakat. Sebagai inti demokrasi, masyarakat mesti terlibat aktif dalam menumbuhkembangkan demokrasi. Melalui media sosial, masyarakat dapat menyampaikan aspirasi mereka kepada pemerintah. Masyarakat mesti memanfaatkan media sosial secara aktif dan bertanggungjawab sehingga mereka bisa mendapatkan informasi-informasi terkait kehidupan berbangsa dan bernegara. Konten informasi yang dibagikan juga harus mewakili kebutuhan dan kepentingan umum. Filterisasi informasi adalah suatu keniscayaan lainnya. Masyarakat mesti menyaring informasi yang mereka bagikan dan dapatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU-BUKU

- Ananta, Aris. *Korupsi di Indonesia: Sebuah Tinjauan Sosiologis*. Jakarta: Kompas Penerbit Buku, 2019.
- Aristotle, *Politics*, Everson, Stephen (ed.). Cambridge: Cambridge University Press, 1988.
- Arifin Raden dan Hamidi, Jazim. *Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan di Era Pascakonflik*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- A. Santoso, James. *Partai Politik Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2018.
- A. Santoso, James. *Partai Politik Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- Bentham, Jeremy. *An Introduction to the Principles of Morals and Legislation*. London: T. Payne, 1789.
- Bertrand, Jacques. *Oligarki Indonesia*. Jakarta: LP3ES, 2014.
- Boix, Carles. *Democracy and Redistribution*. Cambridge: Cambridge University Press, 2003.
- Brass, Paul. *Theft of an Idol: Text and Context in the Representation of Collective Violence*. Princeton, NJ: Princeton University Press, 1997.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia, 2021.
- Castells, M. *Networks of Outrage and Hope: Social Movements in the Internet Age*. Cambridge: Polity Press, 2015.
- \_\_\_\_\_ *Communication Power*. Oxford: Oxford University Press, 2009.
- Dahl, Robert. *On Democracy*. New Haven: Yale University Press, 1998.
- Diamond, L. *The Spirit of Democracy: The Struggle to Build Free Societies Throughout the World*. New York: Times Books, 2008.
- Garuda Nusantara, Abdul Hakim. *Konsolidasi Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Gaventa, J. dan A Cornwall. "Power and Knowledge," dalam *Handbook of Power*. London: Sage Publications, 2011.

- Ginsburg, Tom and Huq, Aziz. *How to Save a Constitutional Democracy*. Chicago: University of Chicago Press, 2018.
- 
- \_\_\_\_\_ *Power and Knowledge: The Politics of International Aid in Social and Political Context*. London: Zed Books, 2006.
- Habermas, Jurgen. *The Struktural Transformation of the Public Sphere: An Inquiry into a Category of Bourgeois Society*, Thomas Burger and Frederick Lawrance (Trans.). Cambridge: The MIT Press, 1989.
- Hamid, Veronica. “Angin Harapan Demokrasi Digital, Nostalgia Demokrasi Klasik, Transformasi Ruang Publik, dan Politisasi Media Sosial”, dalam Priyono, AE dan Hamid, Usman (ed.), *Merancang Arah Baru Demokrasi: Indonesia Pasca-Reformasi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.
- Juliantara, Dadang. *Meretas Jalan Demokrasi*, Yogyakarta: Kanisius, 1998.
- Karim, Gaffar Abdul. *Demokrasi Indonesia dan Hak Asasi Manusia*. Yogyakarta: Genta Publishing, 2010.
- Locke, John. *Two Treatises of Government*. London: Awnsham Churchill, 1689.
- Mariana, Dede. *Dinamika Demokrasi dan Perpolitikan Lokal di Indonesia* (Bandung: Asosiasi Ilmu Politik Indonesia (AIPI), 2009.
- McChesney, R. *Digital Disconnect: How Capitalism Is Turning the Internet Against Democracy*. New York: The New Press, 2013.
- Mintawati, Hesri. *Demokratisasi dan Globalisasi*. Jakarta: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Nadrilun, *Mengenal Lebih Dekat Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka, 2012.
- Prapto Raharja, Dinna. “Geopolitik Demokrasi dan Pandemi: Bagaimana Demokrasi Menangani Pandemi COVID-19”, dalam Dinna Prapto Raharja (ed.), *Demokrasi dan Pandemi COVID-19 Refleksi Forum Masyarakat Sipil dan Media Bali 2020*. Jakarta: Friedrich-Ebert-Stiftung (FES), 2020.
- Przeworski, Adam. *Democracy and the Market: Political and Economic Reforms in Eastern Europe and Latin America*. Cambridge: Cambridge University Press, 1991.
- Purna Samadhi, Willy. “Mengembalikan Publik pada Demokrasi”, dalam Priyono dan Hamid, Usman (ed.), *Merancang Arah Baru Demokrasi: Indonesia Pasca Reformasi*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2014.

- Pribadi Kusman, Airlangga. “Tantangan Demokrasi dan Kewarganegaraan di Pandemi”, dalam Luqman-nul Hakim, dkk (ed.), *Pandemi, Konflik, Transformasi: Tantangan Demokrasi dan Inklusi Sosial*. Yogyakarta: Gadah Mada University Press, 2021
- Rousseau, Jean-Jacques. *The Social Contract*, Cranston, Maurice (ed.). London: Penguin, 1968.
- Risjad, Arifianto. *Media Sosial dan Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Kompas Gramedia, 2019.
- Romadlan, Said dan Wahdiyati, Dini. “Advokasi Literasi Media Sosial untuk Remaja Generasi Z” dalam Yuniat, Ulfa dkk (ed.). *Komunikasi dan Multikulturalisme di Era Disrupsi : Tantangan dan Peluang*. Yogyakarta: Penerbit Buku Litera, 2019.
- Stuart Mill, John. *On Liberty*. London: Longman, Roberts & Green, 1869.
- Sukmajati, Mada. *Sistem Pemilu dan Pemilihan Umum di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Perss, 2019.
- Suaedy, Ahmad. *Peran Serta Masyarakat dalam Demokrasi Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017.
- Sukma, Rizal. *Ekonomi Politik Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2012.
- Tomuschat, I and. Lagoutte, J. *Non-Hierarchical Communication and Democracy*. Oxford: Oxford University Press, 2017.
- Udasmoro, Wening. *Media dan Demokrasi di Indonesia*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2018.
- Walton, Dominique. *Kritik Atas Teori Komunikasi: Kajiandari Media Konvensional Hingga Era Internet*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007.
- Wahyudi, *Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Bildung, 2021.
- Wattimena, Reza A.A. *Demokrasi; Dasar Filosofis dan Tantangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.
- Wahyu, *Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Gerakan Sosial*. Yogyakarta: Bildung, 2021.
- Putnam, Robert. *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy*. Princeton: Princeton University Press, 1993.

## ARTIKEL-JURNAL

- Azra, Azyumardi. "Rekonsolidasi Demokrasi: Masyarakat Sipil, Budaya Politik, dan Infrastruktur Politik", dalam Tamara, Nasir (ed.). *Demokrasi di Era Digital*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.
- Boyd, D. M. dan N. B. Ellison. "Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship", *Journal of computer-mediated communication*, 13:1. New York: Oktober 2007.
- Dahl, Robert "What Political Institutions Does Large-Scale Democracy Require?", *Political Science Quarterly*, 120:2. New York: 2005.
- Diamond, Larry dan Marc F. Plattner. "Introduction: Democracy - The Unfinished Journey," dalam *The Global Resurgence of Democracy*, Edisi Ketiga, ed. Larry Diamond dan Marc F. Plattner. Baltimore: Johns Hopkins University Press, 2016.
- Fadhal, Soraya. "Komunikasi Publik di Tengah Krisis: Tinjauan Komunikasi Pemerintah dalam Tanggap Darurat Pandemi Covid-19", dalam Narudin, dkk (ed.), *Media, Komunikasi dan Informasi di Masa Pandemi Covid-19*. Yogyakarta: Mbridge Press, 2020.
- Gusti Madung, Otto. "Korupsi, Patronase, dan Demokrasi", *Jurnal Ledalero*, 15:1 Maumere: Desember, 2016.
- Harnowo, Setyo dan Try Legionosuko. "Dinimika Fake News atau Hoax pada Pilkada Provinsi DKI Tahun 2015", *Jurnal Prodi Damai dan Resolusi Konflik*, 3:3. Bogor: Desember, 2017.
- Kaplan, A. M dan M. Haenlein. "Users of the World, unite! The Challenges and Opportunities of Social Media", *Business horizons*, 53:1. Bloomington: Januari-Februari, 2010.
- Muhajir, Anton. "Media Sosial untuk Menggemakan Suara Perlawanan", dalam Akhmad Rofahan, dkk, *Media Sosial: Masa Depan Media Komuitas*. Yogyakarta: Combine Resource Institution, 2014.
- Purnamawati, Evi. "Perjalanan Demokrasi di Indonesia", *Solusi: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Palembang*, 18:2. Palembang: Mei, 2020.
- Sirikit, Hernani. "Ranah Publik Modern dan Tantangan Demokrasi, dalam Tamara, Nasir (ed.), *Demokrasi di Era Digital*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021.



Siswoko, Kurniawan Hari. "Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu atau 'hoax'", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1:1. Jakarta: April, 2017.

Susanto, Rahkasiwi Dimas dan Irfwansyah. "Media Sosial, Demokrasi, dan Penyampaian Pendapat Politik Milenial di Era Pasca-Reformasi", *Jurnal Lontar*, 9:1. Jakarta: Juni, 2021.

Supriyanto, Bambang Heri. "Penegakan Hukum Mengenai Hak Asasi Manusia (HAM) Menurut Hukum POSitif di Indonesia", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Pranata Sosial*, 2:3. Jakarta: Maret 2014.

Wijaya, Arif. "Demokrasi dalam Sejarah Ketatanegaraan Republik Indonesia", *Al-Daulah: Jurnal Hukum dan Perundangan Islam* 4:1. Surabaya: April 2014.

## **MAKALAH**

Alatas, Salim. "Media Baru, Partisipasi Politik, dan Kualitas Demokrasi". Makalah yang dipresentasikan dalam Konferensi Nasional Komunikasi. Batam, 11 Maret 2014.

Java, A, X. Song, T. Finin, dan B. Tseng, "Why We Twitter: Understanding Microblogging Usage and Communities". Proceedings of the 9th WebKDD and 1st SNA-KDD 2007 Workshop on Web Mining and Social Network Analysis, San Jose, California, 12 Agustus 2007.

Jefferson, Thomas. "Virginia Declaration of Rights," June 12, 1776.

Naaman, M, J. Boase, dan C. H. Lai, "Is It Really about Me?: Message Content in Social Awareness Streams". Proceedings of the 2010 ACM Conference on Computer-Supported Cooperative Work, Savannah, Georgia, 6–10 Februari 2010.

Wahyu Kuncoro, Muhammad. "Media sosial, trust, dan partisipasi politik pada pemilih pemula". Prosiding Seminar Nasional Psikologi Unissula, Yogyakarta, 12 Mei 2018.

## **INTERNET**

Agustina S, Susanti. "Media Sosial, Tak Sekadar Jaringan Pertemanan" Kompas.id 17 Juni 2020 <<https://www.kompas.id/baca/riset/2020-06/17/media-sosial-tak-sekadar-jaringan-pertemanan>>, diakses pada 10 April 2023.

Alfajri, Insan. "Terang-Gelap Media Sosial", dalam *Kompas.id*, 20 Oktober 2020 <<https://www.kompas.id/baca/polhuk/2020/10/20/terang-gelapmediasosial>>, diakses pada 10 April 2023.

- Blood, R. "Weblogs: A history and perspective", <[https://www.re-beccablood.net/essays/weblog\\_history.html](https://www.re-beccablood.net/essays/weblog_history.html)>, diakses pada 14 Februari 2023.
- Economist Intelligence Unit. *Democracy Index 2020: In sickness and in health?*. London: The Economist Intelligence Unit, 2021, diakses pada 10 Maret 2023.
- Centers for Disease Control and Prevention (2021). "Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)", <<https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/index.html>> diakses pada 15 Februari 2023.
- Datareportal (2022). Digital 2022: Indonesia, <<https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>>, diakses pada 16 Februari 2023.
- Datareportal (2022), Digital 2022: Indonesia,<<https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia>>, diakses pada 16 Februari 2023.
- "Democracy", Oxford English Dictionary, <<https://www.oed.com/view/Entry/-47607?redirectedFrom=democracy#eid>>, diakses pada 10 Maret 2023.
- Mediana, "Media Sosial, Ruang Pelarian dari Pandemi Covid-19", dalam *Kompas.id*, 11 Juni 2020, <<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2020/06/11/media-sosial-ruang-pelarian-dari-pandemi-covid-19>>, diakses pada 10 April 2023.
- Pinterest. (n.d.), "About Pinterest", <<https://about.pinterest.com/en/press/pressmedia-kit>>, diakses pada 14 Februari 2023.
- Reddit. (n.d.), "Tentang", diambil dari <<https://www.redditinc.com/about>>
- Raharjo Jati, Wasisto. "Fenomena Kemunduran Demokrasi Indonesia", dalam *THC Insights 2021*, No. 09, Juni 2021, tersedia di <[www.habibiecenter.or.id](http://www.habibiecenter.or.id)>, hal. 2-3, diakses pada 10 Maret 2023.
- Statista. (2022). *Most popular social networks worldwide as of January 2022, ranked by number of active users (in millions)*, <<https://www.statista.com/statistics/272014/global-social-networks-ranked-by-number-of-users/>>, diakses pada 25 Februari 2023.
- Transparency International. "Corruption Perceptions Index 2020," <<https://www.transparency.org/en/cpi/2020/index/nzl>>, diakses pada 13 Maret 2023.
- Worldmeter (2023), "COVID-19 Coronavirus Pandemic", <<https://www.worldometers.info/coronavirus/>>, diakses pada 15 Februari 2023.

Yuniarto, Topan. “Upaya Melawan Hoaks Covid-19”, dalam *Kompas.id*, 31 Maret 2021 <<https://www.kompas.id/baca/riset/2020/03/31/upaya-melawan-hoaks-covid-19>>, diakses pada 10 April 2023.

We Are Social & Hootsuite (2019), Digital 2019: Indonesia, <<https://data-reportal.com/reports/digital-2019-indonesia>>, diakses pada 16 Februari 2023.

## **LEMBAGA**

United Nations Development Programme (2020), “COVID-19 and Human Development: Assessing the Crisis, Envisioning the Recovery”, <<https://www.undp.org/content/undp/en/home/librarypage/crisis-prevention-and-recovery/covid-19-and-human-development.html>>, diakses pada 15 Februari 2023.

World Health Organization (2021), “Coronavirus Disease (COVID-19) Pandemic”, <<https://www.who.int/emergencies/disease/novel-coronavirus-2019>>, diakses pada 15 Februari 2023.

## **MEDIA ONLINE**

BBC News (2020), “Coronavirus: Indonesia Confirms First Cases”, <<https://www.bbc.com/news/world-asia-51750632>>, diakses pada 15 Februari 2023.

Instagram. (n.d.), “About”, <<https://about.instagram.com/about-us/>> diakses pada 14 Februari 2023.

Twitter. (n.d.), “Tentang Twitter”, <[https://about.twitter.com/en\\_us/company.-html](https://about.twitter.com/en_us/company.-html)>, diakses pada 14 Februari 2023.

YouTube. (n.d.), “About”, <<https://www.youtube.com/about/>>, diakses pada 14 Februari 2023.

WordPress. (n.d.), “About WordPress”, diambil dari <<https://wordpress.org/about/>>, diakses pada 14 Februari 2023.